

**KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO *MICROLEARNING*
PADA PEMBUTAN DESAIN BUSANA PESTA MALAM**

Renita Galuh Pratiwi¹, Endang Wani Karyaningsih², Enggar Kartikasari³

^{1,2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan UH.3/1043, Umbulharjo, Yogyakarta 55167, Indonesia

E- mail : renitagaluh41@gmail.com; Endang.karyaningsih@ustjogja.ac.id; enggarkartikasari@ustjogja.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

2 September 2024;

Diperbaiki:

10 November 2024;

Diterima:

1 Desember 2024

Tersedia daring:

21 Desember 2024.

Kata kunci

Video *Microlearning*,

Desain, Busana Pesta

Malam

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat telah mempengaruhi pembangunan di Indonesia terutama dalam bidang pendidikan. Media pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta masih dalam bentuk manual *hardcopy*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguji kelayakan media pembelajaran pembuatan desain busana pesta malam wanita oleh ahli materi dan ahli media, 2) mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran pembuatan desain busana pesta malam wanita berbasis video *microlearning*. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* dengan model pengembangan 4D dengan tahapan: a) *define*, b) *design*, c) *development*, d) *dissemination*. Validasi menggunakan 2 ahli materi dan 2 ahli media. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian pengembangan ini berupa: 1) Kelayakan pada media pembelajaran video *microlearning* oleh 2 ahli materi diperoleh persentase 90,83% kategori sangat layak dan hasil kelayakan oleh 2 ahli media diperoleh persentase 94,17% termasuk kategori sangat layak, 3) Respon peserta didik terhadap media pembelajaran video *microlearning* pada uji coba skala kecil termasuk dalam kategori sangat setuju 87,04% dan pada uji coba skala terbatas termasuk dalam kategori sangat setuju 89,91%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan pencapaian tingkat kehidupan yang semakin baik dan sejahtera. Lembaga pendidikan sebagai sarana memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu yang akan mengelola pembangunan yang terus berkembang. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara [1]. Oleh sebab itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menerapkan pendidikan ketrampilan sesuai dengan program keahlian, sehingga lulusannya menjadi tenaga kerja yang siap pakai.

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan yang memiliki program keahlian salah satunya adalah Tata Busana. Program keahlian tata busana terdapat beberapa mata pelajaran praktik yang harus dipelajari dari kelas (X) hingga kelas (XII). Salah satu mata pelajaran praktik yang dipelajari di kelas (X) adalah dasar-dasar keahlian busana. Materi yang dipelajari adalah pembuatan desain busana pesta wanita khususnya busana pesta malam wanita. Busana pesta malam busana yang dikenakan pada kesempatan pesta malam hari, pemilihan bahan yaitu yang bertekstur lebih halus dan lembut [2].

Pembuatan desain busana pesta malam wanita dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan pewarna gambar desain, menentukan tema dan sumber ide, menggambar desain proporsi tubuh, menggambar desain sketsa, hingga penyelesaian gambar desain dengan pewarnaan. Desain busana adalah ide atau gagasan seseorang yang dituangkan melalui gambar, dalam bentuk gambar busana, dengan penerapan unsur-unsur yang tepat sehingga tercipta suatu busana yang menarik [3]. Prinsip menggambar desain busana pesta juga harus memahami karakteristik busana pesta malam wanita. Karakteristik busana pesta meliputi desain produk, penerapan warna pada desain, penggunaan desain hias, penerapan warna desain dengan produk desain hiasan dan kesesuaian bahan dengan desain [4].

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana di kelas X guru masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah dan belum menggunakan media yang komunikatif seperti video pembelajaran. Media yang digunakan yaitu buku dari perpustakaan, modul, dan *jobsheet*. Hal serupa juga dirasakan oleh peserta didik, menurut guru dasar-dasar keahlian busana di SMK N 6 Yogyakarta bahwa peserta didik yang menyukai desain hanya mengalami peningkatan sebanyak 10% dalam menguasai materi pembuatan desain, meskipun guru telah memberikan banyak materi dan referensi namun peserta didik belum banyak yang bisa mengembangkan ide desain busana sekreatif mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat diperlukan untuk kegiatan pembelajaran di kelas, serta menambah variasi media pembelajaran dan mempermudah guru dalam penyampaian isi materi pembelajaran.

Media dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya meningkatkan proses interaksi antara guru, peserta didik, dengan lingkungan belajarnya yang menghadirkan media sebagai perantara. Media pembelajaran dibagi ke dalam empat bagian, yakni 1) media visual, 2) media audio, 3) media audio-visual, 4) dan multimedia [5]. Media menjadi peran penting dalam penyajian materi, sehingga membuat pelajaran yang disajikan dengan media pembelajaran terlihat berbeda dan dapat mencapai hasil yang efektif. Video adalah media audio visual yang menampilkan gerak gambar hidup dan suara dari rekaman peristiwa nyata terjadi, sehingga pesan yang disampaikan bersifat fakta (kejadian penting, berita atau bentuk cerita fiktif) [6]. Pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran *microlearning*.

Microlearning dapat membuat konten pembelajaran lebih mudah dipahami dan dapat diingat dalam waktu yang lama, selain itu juga *microlearning* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran [7].

Video *microlearning* memiliki sifat interaktif yang dapat membimbing peserta didik dalam memahami sebuah pembelajaran melalui visualisasi gambar dan suara. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video *microlearning*. Mempertimbangkan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian pada mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis video *microlearning* pada pembuatan desain busana pesta malam wanita. Harapan dari dikembangkannya media ini akan dihasilkan video *microlearning* yang membantu peserta didik agar lebih tertarik dalam memahami materi dan meningkatkan wawasan pada pengetahuan dasar-dasar keahlian busana pesta malam wanita.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana media pembelajaran pembuatan desain busana pesta malam wanita berbasis video *microlearning* pada mata pelajaran Dasar-dasar Keahlian Busana kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024, 2) bagaimana kelayakan media pembelajaran pembuatan desain busana pesta malam wanita berbasis video *microlearning* pada mata pelajaran Dasar-dasar Keahlian Busana kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024, 3) bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video *microlearning* pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: 1) Menghasilkan media pembelajaran pembuatan desain busana pesta malam wanita berbasis video *microlearning*, 2) Mengetahui kelayakan produk berupa media pembelajaran pembuatan desain busana pesta malam wanita berbasis video *microlearning*, 3) Mengetahui respon peserta didik terhadap pembuatan desain busana pesta malam wanita berbasis video *microlearning* untuk peserta didik kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Skema alur penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

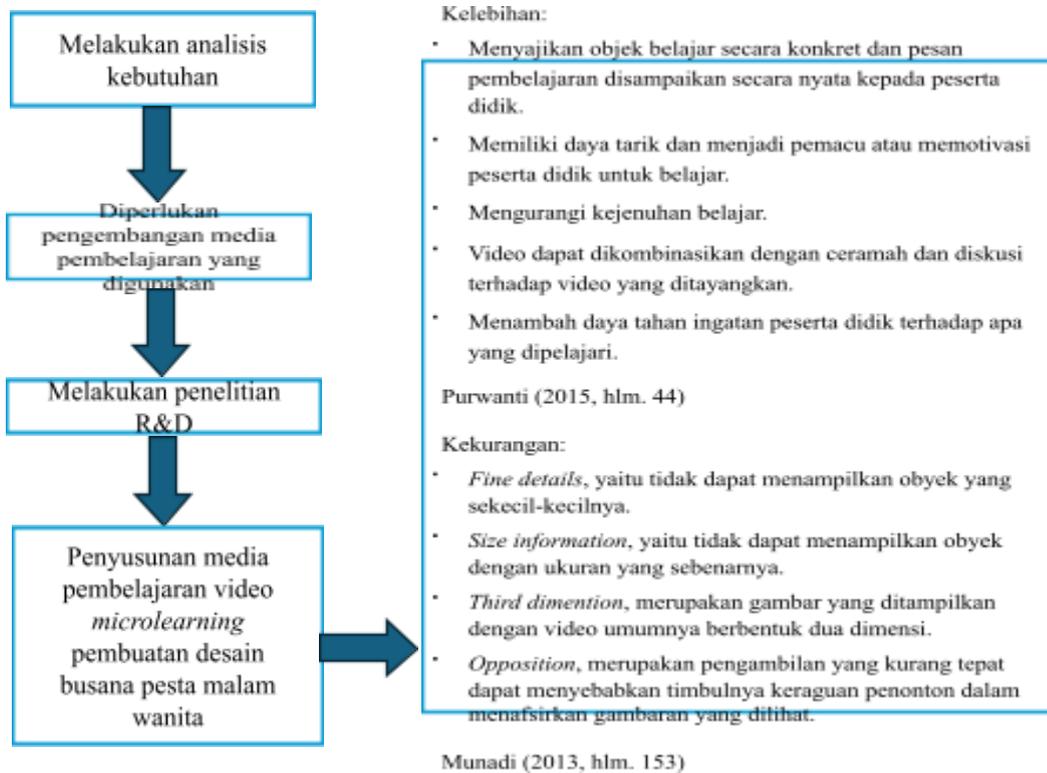
METODE

Penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah model 4D yang merupakan salah satu model pengembangan dari metode *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian dengan proses menciptakan produk tertentu, dan kemudian menguji efektivitas produk [8]. Prosedur pengembangan dilaksanakan sesuai dengan langkah model pengembangan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4D dengan tahapan *Define, Design, Development, Dissemination* [9].

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah ahli materi dan ahli media serta untuk uji coba video *microlearning* oleh 36 responden dari peserta didik kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan instrument pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media dan peserta didik. Lembar validasi untuk ahli materi maupun ahli media berbentuk *checklist* menggunakan skala *Guttman* dengan skala penilaian sangat layak (4), layak (3), kurang layak (2) dan tidak layak (1).

Angket untuk peserta didik berisikan tanggapan peserta didik mengenai media pembelajaran, sehingga skala yang dipakai 4 skala terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Jawaban sangat setuju (SS) dapat dikatakan bahwa peserta didik sangat memahami materi dan tertarik dengan media pembelajaran video *microlearning*. Jawaban setuju (S) dapat dikatakan bahwa peserta didik memahami materi dan tertarik dengan media pembelajaran video *microlearning*. Jawaban

kurang setuju (KS) dapat dikatakan bahwa peserta didik kurang memahami materi dan kurang tertarik dengan media pembelajaran video *microlearning*. Jawaban tidak setuju (TS) dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak memahami materi dan tidak tertarik dengan media pembelajaran video *microlearning*.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir [10] [11]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Analisis tersebut digunakan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Kriteria untuk menentukan nilai kelayakan produk yang dihasilkan diartikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kelayakan Media Oleh Ahli Materi dan Ahli Media

	Kategori	Interval Nilai
SL	Sangat Layak	$(S_{min} + 3p) \leq \text{Skor} \leq S_{max}$
L	Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3P - 1)$
KL	Kurang Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2 p - 1)$
TL	Tidak Layak	$(S_{min}) \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Keterangan:

- Skor = Skor Responden
- Skor Min = Skor Minimal
- Skor Max = Skor Maximal
- P = Panjang Interval

Hasil dari para ahli dan peserta didik dikumpulkan kemudian dihitung presentase kelayakan media pembelajaran video *microlearning* desain busana pesta malam wanita dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum X$ = Skor total masing-masing

N = Jumlah penilaian

Setiap pilihan jawaban skor yang berbeda menunjukkan tingkat kelayakan media. Rumus perhitungan persentase skor ditulis dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan \% X} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dari pendapat peserta didik diubah berdasarkan kategori kelayakan pada skala *likert* dengan 4 pilihan yang dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Interval Skor Pendapat Peserta Didik

Interval Skor	Kategori
$75 < X \leq 100$	Sangat Setuju
$50 < X \leq 75$	Setuju
$25 < X \leq 50$	Kurang Setuju
$0 < X \leq 25$	Tidak Setuju

(Sumber: Arifah, 2022, hlm. 65)

Persentase kelayakan ini telah mendapatkan hasil, maka nilai akan diubah ke dalam pernyataan predikat yang menunjukkan pernyataan keadaan, seperti ukuran kualitas kelayakan atau *rating scale*. Data yang diperoleh dari pendapat peserta didik pada tabel 2, maka diinterpretasikan dan dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kelayakan *Rating Scale* Dalam Penelitian Media Pembelajaran Desain Busana Pesta Malam

Skala Nilai	Persentase	Kategori Kelayakan
4	76-100%	Sangat Layak
3	51-75%	Layak
2	26-50%	Kurang Layak
1	0-25%	Tidak Layak

(Sugiyono, 2015, hlm. 97)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

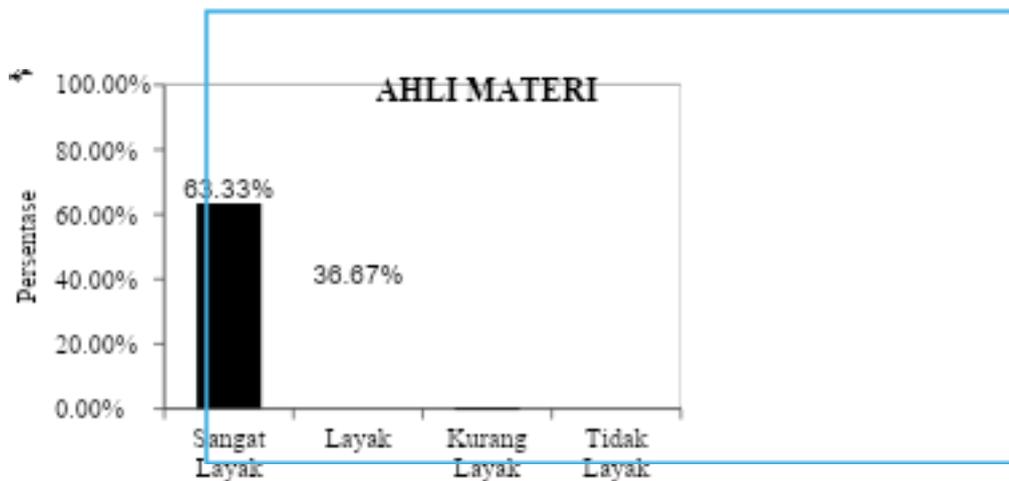
Kelayakan media pembelajaran video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita dapat digunakan oleh peserta didik kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil kelayakan media pembelajaran video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita dari 2 ahli materi dapat dilihat pada Tabel 4 dan dari ahli media dapat dilihat pada Tabel 5 serta hasil uji coba skala kecil dari peserta didik dapat dilihat pada Tabel 6 dan hasil uji coba skala terbatas dari peserta didik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 4. Kelayakan Video *Microlearning* Oleh Ahli Materi

Kategori	Hasil Interval Skor	Frekuensi Relatif
Sangat Layak :	$97 \leq S \leq 120$	63,33%
Layak :	$75 \leq S \leq 96$	36,67%
Kurang Layak :	$52 \leq S \leq 74$	0%
Tidak Layak :	$30 \leq S \leq 51$	0%
Total		100%

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan data penelitian kelayakan media pembelajaran video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita oleh ahli materi dikaji menggunakan skala *Guttman*, didapatkan skor maksimum $4 \times 30 = 120$, skor minimum $1 \times 30 = 30$, jumlah kelas 4, panjang kelas $(P) = 90 : 4 = 22,5$. Berdasarkan hasil validasi dengan 2 ahli materi diperoleh nilai kelayakan dengan presentase 90,83% sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil validasi ahli materi juga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Materi Video *Microlearning* Pembuatan Desain Busana Pesta Malam Wanita

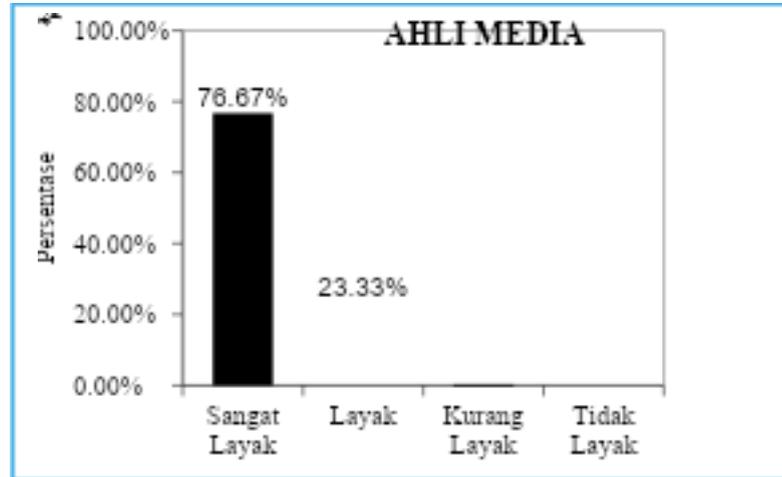
Tabel 5. Kelayakan Video *Microlearning* Oleh Ahli Media

Kategori	Hasil Interval Skor	Frekuensi Relatif
Sangat Layak :	$97 \leq S \leq 120$	76,67%
Layak :	$75 \leq S \leq 96$	23,33%
Kurang Layak :	$52 \leq S \leq 74$	0%
Tidak Layak :	$30 \leq S \leq 51$	0%
Total		100%

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan data penelitian kelayakan media pembelajaran video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam oleh ahli media dikaji menggunakan skala *Guttman*, didapatkan skor

maksimum $4 \times 30 = 120$, skor minimum $1 \times 30 = 30$, jumlah kelas 4, panjang kelas $(P) = 90 : 4 = 22,5$. Berdasarkan hasil validasi dengan 2 ahli media diperoleh nilai kelayakan dengan presentase 94,17% sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil validasi ahli media juga dapat dilihat pada Gambar 3.



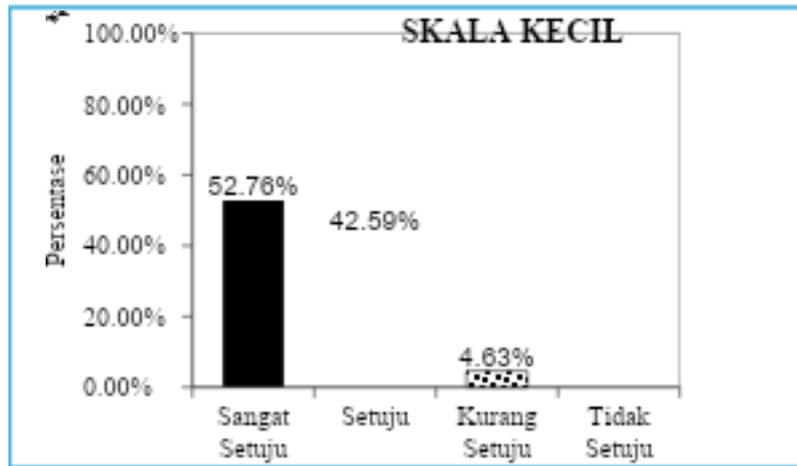
Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Media Video *Microlearning* Pembuatan Desain Busana Pesta Malam Wanita

Tabel 6. Hasil Uji Respon Keterbacaan Skala Kecil

Kategori	Hasil Interval Skor	Frekuensi Relatif
Sangat Setuju	$351 \leq S \leq 432$	52,78%
Setuju	$270 \leq S \leq 350$	42,59%
Kurang Setuju	$189 \leq S \leq 269$	4,63%
Tidak Setuju	$108 \leq S \leq 188$	0%
Total		100%

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil angket peserta didik diperoleh skor keseluruhan 376 sehingga dilihat pada tabel 6, hasil respon peserta didik terhadap pengembangan media video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita berada di interval skor $351 \leq S \leq 432$ pada kategori sangat setuju dengan nilai 4, dan jika dipresentasikan mendapat skor $\frac{376}{432} \times 100\% = 87,04\%$. Hasil respon peserta didik terhadap media video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita dapat dilihat pada gambar 4.



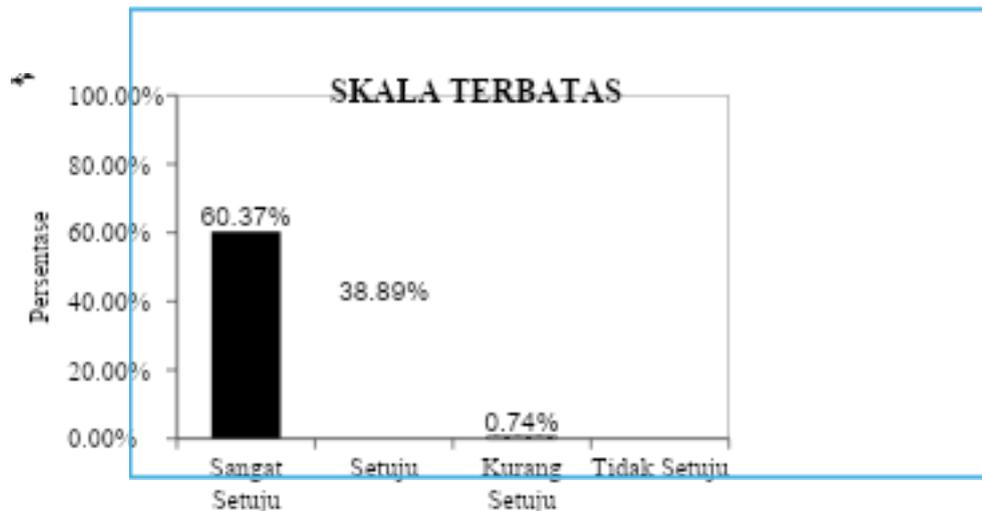
Gambar 4. Hasil Respon Peserta Didik Pada Skala Kecil Terhadap Video *Microlearning* Pembuatan Desain Busana Pesta Malam Wanita

Tabel 7. Hasil Uji Respon Keterbacaan Skala Terbatas

Kategori	Hasil Interval Skor	Frekuensi Relatif
Sangat Setuju	: 1.755 ≤ S ≤ 2.160	60,37%
Setuju	: 1.350 ≤ S ≤ 1.754	38,89%
Kurang Setuju	: 945 ≤ S ≤ 1.349	0,74%
Tidak Setuju	: 540 ≤ S ≤ 944	0%
Total		100%

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil angket peserta didik diperoleh skor keseluruhan 1.940 sehingga dilihat pada tabel 7, hasil respon peserta didik terhadap pengembangan media video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita berada di interval skor $1.755 \leq S \leq 2.160$ pada kategori sangat setuju dengan nilai 4, dan jika dipresentasikan mendapat skor $\frac{1940}{2160} \times 100\% = 89,91\%$. Hasil respon peserta didik terhadap media video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Respon Peserta Didik Pada Skala Terbatas Terhadap Video *Microlearning* Pembuatan Desain Busana Pesta Malam Wanita

Diskusi

Hasil dari penelitian ini berupa media pembelajaran video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita yang dapat diakses pada [link https://s.id/videomicrolearningpembuatandesain](https://s.id/videomicrolearningpembuatandesain). Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran [12]. Pengembangan media pembelajaran video *microlearning* menggunakan Model pengembangan 4D yang terdiri **Define**, pada tahap ini dimulai dari menganalisis ATP khususnya pada materi pembuatan busana pesta malam wanita yang ada di dalam mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana. Materi tersebut kemudian dilakukan analisis mulai dari persiapan, materi yang ditampilkan, alat dan bahan yang digunakan dan proses pembuatan desain. Tahap ini sangat menentukan langkah apa yang akan diambil pada tahapan selanjutnya, oleh karena itu diperlukan data yang mendukung yaitu ATP mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana. Tahapan analisis dilakukan untuk mencari informasi terkait pembelajaran [13].

Design, setelah menganalisis materi pembuatan desain busana pesta malam wanita kemudian tahap yang selanjutnya adalah menentukan *design*. Tahap *design* produk dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pembuatan *stroyboard* dan *script* secara keseluruhan dari awal hingga tahap akhir, pemilihan format untuk media video dengan menentukan jenis *font*, *layout*, dan *gradasi* warna tampilan, serta proses pembuatan video mulai dari pengambilan video alat dan bahan hingga langkah pembuatan desain. *Design* ini memberikan gambaran hasil video yang akan dibuat berdasarkan *stroyboard* dan *script* yang menjadi acuan pada tahap *editing* video. Media pembelajaran video dapat menggabungkan tulisan, gambar, audio, video, dan juga grafik di dalam satu bingkai kanvas [14]. **Development**, tahap selanjutnya setelah video selesai dirancang, kemudian di validasi oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media. Setelah dilakukan revisi dan di edit kembali pada validasi materi dan media, validator menyatakan valid dan sangat layak maka selanjutnya adalah produk diujicobakan. Media video *microlearning* siap diujicobakan pada 6 peserta didik untuk skala kecil dan 30 peserta didik untuk skala terbatas Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. **Dissemination**, tahap penyebaran media dilakukan dengan memberikan *soft file* dalam bentuk *link* kepada guru mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana, sedangkan penyebaran kepada peserta didik dapat mengakses akun *youtube* Renita Galuh Pratiwi dengan *link* <https://s.id/videomicrolearningpembuatandesain>.

Hasil validasi dengan 2 ahli materi dari 15 butir diperoleh beberapa masukan diantaranya, contoh gambar kain dan sumber ide busana pesta kurang terlihat jelas, serta kriteria busana pesta malam wanita sebaiknya ditampilkan pada poin setelah pengertian. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti mengedit kembali media pembelajaran video *microlearning* sesuai dengan saran dari ahli materi. Hasilnya media setelah direvisi mendapatkan presentase 90,83% sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Hasil validasi dengan 2 ahli media dari 15 butir mendapatkan presentase 94,17% yang berarti media pembelajaran tersebut masuk kategori sangat layak. Akan tetapi, berdasarkan hasil penilaian terdapat saran dan masukan dari para ahli, sehingga diperlukan perbaikan media video *microlearning* sesuai saran dan masukan dari ahli media. Setelah dilakukan revisi video pembelajaran dilakukan validasi tahap dua yang menghasilkan kriteria sangat layak dengan presentase 90%, artinya media video pembelajaran yang dikembangkan tanpa melakukan revisi kembali [15].

Berdasarkan penghitungan kelayakan media video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita dari uji coba skala kecil berjumlah 6 responden diperoleh hasil 87,04% peserta didik sangat setuju dengan media pembelajaran tersebut. Artinya, media dengan kategori sangat setuju dari peserta didik, maka media tersebut dapat dilanjutkan untuk uji coba skala terbatas. Uji coba skala

kecil dengan presentase 81,59% maka termasuk dalam kategori sangat setuju [16]. Penghitungan kelayakan media pembelajaran video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita dari uji coba skala terbatas berjumlah 30 peserta didik diperoleh hasil 89,91% termasuk kedalam kategori sangat setuju dengan media pembelajaran tersebut. Kategori tersebut dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik terbantu dalam memahami materi, tertarik dengan media video, dan media pembelajaran pembuatan desain busana pesta malam wanita bermanfaat dalam proses pembelajaran. Hasil respon peserta didik terhadap pengembangan media video dengan presentase 88.87% yang telah dibuat termasuk dalam kategori sangat layak [17]. Jadi hasil respon peserta didik terhadap media video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita dikatakan sangat setuju karena dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran pembuatan desain busana pesta malam wanita dan harapannya hasilnya akan optimal.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan media video *microlearning* sudah dikatakan sangat layak dijadikan media dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil validasi pada ahli materi yang setuju dengan kesesuaian materi pada media video *microlearning*, penggunaan materi sesuai tujuan pembelajaran, kemudahan teks dan bahasa untuk dipahami, dan kejelasan penyajian materi dengan gambar dan suara. Hasil validasi pada ahli media yang menunjukkan bahwa tampilan materi, format sajian audio, *typhografi*, dan kualitas animasi video sudah sesuai. Sedangkan hasil respon dari peserta didik menunjukkan bahwa media memiliki manfaat yang baik dalam membangkitkan motivasi belajar, tampilan yang diperjelas, format sajian audio, bahasa yang komunikatif, dan kemudahan untuk dipahami sudah sangat baik. Hasil penelitian pengembangan ini berupa: media pembelajaran video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita, kelayakan video *microlearning* oleh ahli materi sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan presentase 90,83% sedangkan oleh ahli media menunjukkan bahwa video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan persentase 94,17%, dan hasil dari uji respon terhadap media video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita diperoleh presentase yaitu skala kecil 87,04% kategori sangat setuju dan skala terbatas 89,91% termasuk kategori sangat setuju. Media video *microlearning* pembuatan desain busana pesta malam wanita ini diharapkan dapat memfasilitasi sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar untuk menambah wawasan dan pemahaman peserta didik.

REFERENSI

- [1] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1(1). Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [2] Khasanah, M. (2020). Desain Busana Pesta. *Handout*. SMK Negeri 1 Karanggayam.
- [3] Mustika, I. (2019). *Desain Busana (C3) Kelas XI*. Jakarta: Quantum Book.
- [4] Ningtyas, D.P. (2019). Karakteristik Produk Busana Pesta Yang Diminati Konsumen Butik Alben Ayaub Andal. *Jurnal Tata Busana* 8(3), 35-51.
- [5] Asyhar, R. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- [6] Listiyaningrum, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Sistem Bunka Berbasis Video Di SMK Diponegoro Depok. *Jurnal KELUARGA*, 6(2).
- [7] Mohammed, G, S., Wakil, K., & Nawroly, S. (2018). The Effectiveness of Microlearning to Improve Student's Learning Ability. *International Journal of Educational Research Review*, 3(3), 32–38.
- [8] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT Alfabeta.
- [9] Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bina Aksara.
- [10] Purwanti, B. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model *Assure*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 42-47.
- [11] Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP. Press Group.
- [12] Setyaningsih, R & Mariah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video *Food Plating* Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keluarga*. 9(2), 162-170.
- [13] Waningyu, A. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Katalog Jenis-jenis Kain Untuk Busana Pada Mata Kuliah Pembuatan Busana Wanita Di Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas Sarjanawiyata Tamansiwa Tahun akademik 2020/2021*. Skripsi. FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiwa.
- [14] Kartikasari, E. & Sholikhah, N. (2023). Uji Kelayakan Video Tutorial Pembuatan Pola Bunka Kelas X Mata Pelajaran Pembuatan Pola Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Keluarga*, 9(1), 12-23.
- [15] Wahyana, R. (2018). *Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan ProShow Pada Materi Satuan Ukur Dan Berat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Radenintan Lampung.
- [16] Tasya, D. H. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Jobsheet Pola Celana Wanita Pada Mata Pelajaran Elemen Dasar Pola Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024*. Skripsi. FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- [17] Miftahurrizqi. (2023). *Pengembangan Media Video Sulaman Pita Pada Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan Busana Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Selong Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.